

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada bagian pendahuluan ini terdiri atas enam subbab. Subbab pertama menjelaskan mengenai latar belakang masalah, subbab kedua mengenai indentifikasi masalah, subbab ketiga mengenai rumusan masalah, subbab keempat mengenai tujuan, subbab kelima mengenai manfaat penelitian, dan subbab keenam mengenai definisi operasional. Berikut, paparan lengkapnya.

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan belajar mengajar di sekolah tak jarang masih ditemukannya suatu kendala memahami sebuah materi dalam bahan ajar. Bahan ajar yang digunakan tersebut tentunya dapat ditunjang dengan berbagai macam. Namun, yang dominan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu buku teks yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Selain itu, seiring berkembangnya zaman buku teks tersebut saat ini sudah tersedia dalam bentuk buku elektronik yang bisa memberikan kemudahan pada pendidik maupun peserta didik untuk membawanya.

Salah satu buku teks yang digunakan oleh pendidik khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu buku teks Bahasa Indonesia edisi revisi 2017. Dalam buku teks tersebut masih ada materi yang sukar untuk dipahami oleh peserta didik. Masalah yang dirasakan oleh peserta didik tersebut dapat dikatakan berkaitan dengan masalah keterbacaan bahan ajar. Keterbacaan menggambarkan kesukaran atau mudah tidaknya suatu teks dibaca oleh kelas pembaca tertentu, hal tersebut diungkapkan oleh Harjasujana dan Mulyati dalam Supriadi dan Fitriyani (2021, hlm. 107). Untuk mengetahui kualitas atau menguji tingkat keterbacaan suatu teks, terdapat beberapa rumus yang bisa dipilih atau dipakai sesuai dengan kebutuhan dalam menentukan tingkatannya. Di antaranya jika kita ingin mengukur tingkat keterbacaan kemudian menghitungnya ada dua faktor yang dapat digunakan, yaitu dengan memakai perhitungan kesukaran kata dan panjangnya suatu kalimat. Rumus *Fry* dan rumus *Raygor* dapat dijadikan pilihan dalam penggunaan dua faktor tersebut. Selain itu,

mengukur keterbacaan dapat dilakukan dengan beberapa rumus. Rumus yang biasa digunakan adalah rumus keterbacaan *Fry*. Adapun rumus keterbacaan yang lainnya yaitu ada rumus *Flesch*, *Fog Index*, *SMOG*, dll.

Penggunaan formula keterbacaan dapat disesuaikan dengan teks yang akan dijadikan bahan penelitian oleh peneliti itu sendiri. Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti terkait dengan buku teks Bahasa Indonesia kelas X edisi revisi 2017, khususnya mengenai materi mendalami puisi pada bab VIII bahwa peserta didik mengalami kendala dalam memahami teks puisi. Teks puisi yang terdapat dalam bab tersebut, ada yang teks puisinya panjang, ada juga yang pendek tidak sampai satu lembar. Penggunaan kata atau diksi dalam teks puisi tersebut juga bervariasi sehingga peserta didik mengalami kesukaran dalam memahami isi dari diksi yang dituangkan dalam bait-bait puisi dan peserta didik mengalami kesulitan dalam menyimpulkan makna keseluruhan dari diksi yang terdapat dalam teks puisi tersebut. Hal tersebut dapat terjadi karena bahasanya yang khas, kadang puisi agak sulit untuk dipahami (Noor, 2021, hlm. 14).

Dari kesukaran yang dialami oleh peserta didik tersebut, maka untuk mengetahui sesuai atau tidaknya teks yang diberikan pada jenjang kelas tertentu dapat diketahui melalui tingkat keterbacaannya, seperti yang diungkapkan oleh Nurlaili dalam Mursyadah (2021, hlm. 3) yang memaparkan bahwa sebuah wacana atau buku teks yang baik adalah yang terbaca dan terpahami oleh pembaca. Pembaca yang dimaksud yaitu dikhususkan pada peserta didik kelas X, jika materi yang disampaikan oleh pendidik dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Keterbacaan buku teks sudah seharusnya mendapatkan perhatian lebih karena keterbacaan buku teks berhubungan dengan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dan berkaitan dengan kelancaran kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan mengenai masalah keterbacaan di atas, penelitian mengenai keterbacaan ini sangat penting untuk dilakukan karena masih adanya materi dalam buku teks Bahasa Indonesia, khususnya pada

bagian materi mendalami puisi kelas X, yang perlu mendapatkan perhatian karena peserta didik kurang mampu dalam memahami pemaknaan diksi atau penggunaan kata yang dituangkan dalam bait-bait puisi yang ada dalam buku teks tersebut serta mengalami kesukaran dalam menyimpulkan makna keseluruhan dari diksi yang digunakan dalam teks puisi yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia edisi revisi 2017.

Penelitian yang berkaitan dengan keterbacaan buku teks telah banyak dilakukan (Anih dan Nuhasanah, 2016; Fatin, 2017; Rabbani, dkk, 2019; Adiningsih, dkk, 2021; Susanti, dkk, 2021; Pebriana, 2021). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masih ditemukannya teks maupun buku teks dengan tema tertentu yang masih dikategorikan tidak sesuai, kurang sesuai, dan bahkan ada yang termasuk dalam kategori tidak valid untuk level kelas yang bersangkutan. Namun, ada juga satu sampai tiga teks yang termasuk dalam kategori sesuai dengan level kelas tertentu berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan tersebut.

Jika dilihat dari pemaparan di atas, maka dapat dikatakan bahwa penelitian sebelumnya belum sepenuhnya dapat menyentuh aspek atau komponen/ranah kesesuaian bahan ajar yang diberikan sebagaimana mestinya sehingga dalam hal ini perlu adanya penelitian lebih lanjut terutama terkait keterbacaan.

Dengan demikian, kajian ini akan meneliti keterbacaan yang dikhususkan pada teks puisi dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas X edisi revisi 2017. Kemudian, formula keterbacaan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu menggunakan formula keterbacaan *Fry*: Grafik *Fry*. Formula *Fry* ini nantinya dapat memberikan gambaran apakah buku teks yang diteliti sesuai dengan kelasnya atau tidak khususnya di sini yaitu kelas X sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun judul penelitian ini adalah “Keterbacaan Bahan Ajar SMA/SMK Kelas X Pada Bab VIII Mendalami Puisi Dan Relevansinya Dengan Pemahaman Siswa”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik mengalami kendala pada pemahaman teks puisi dalam buku teks Bahasa Indonesia edisi revisi 2017.
2. Peserta didik mengalami kesulitan dalam mendalami isi teks puisi yang disajikan.
3. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menyimpulkan makna dari diksi yang digunakan dalam teks puisi Bahasa Indonesia kelas X edisi revisi 2017.
4. Peserta didik kurang mampu dalam memahami pemaknaan diksi atau penggunaan kata yang dituangkan dalam bait-bait puisi yang disajikan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tingkat keterbacaan teks puisi pada buku teks bahasa Indonesia edisi revisi 2017 kelas X?
2. Bagaimanakah relevansi hasil keterbacaan teks puisi terhadap pemahaman siswa kelas X SMK Bumi Siliwangi?

## **D. Tujuan**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Menunjukkan dan mendeskripsikan tingkat keterbacaan teks puisi pada buku teks Bahasa Indonesia edisi revisi 2017.
2. Mendeskripsikan relevansi teks puisi kelas X terhadap pemahaman siswa.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi manfaat praktis dan manfaat teoretis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangsih terkait tingkat keterbacaan sebuah teks dalam bahan ajar, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMA/SMK kelas X.

## 2. Manfaat Dari Segi Kebijakan

Manfaat dari segi kebijakan dari penelitian ini, diharapkan dapat memberi petunjuk untuk pengembangan pengetahuan tentang keterbacaan bahan ajar atau buku teks.

## 3. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Manfaat untuk peneliti, diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih terkait penggunaan formula *fry* dalam mengukur tingkat keterbacaan bahan ajar atau buku teks khususnya buku teks Bahasa Indonesia.

### b. Bagi Pendidik

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi terkait tingkat kesesuaian teks puisi yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia edisi revisi 2017 dengan level kelasnya.

### c. Bagi Peserta Didik

Manfaat dari penelitian ini bagi peserta didik, diharapkan dapat dijadikan saran untuk menambah kemudahan peserta didik dalam memahami teks puisi.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memberikan referensi terkait analisis keterbacaan sebuah bahan ajar atau buku teks.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menunjang pemahaman terhadap permasalahan yang dipaparkan dalam penelitian ini, terdapat beberapa istilah yang dapat didefinisikan sebagai berikut.

### 1. Keterbacaan

Penelitian ini dikhususkan pada keterbacaan pada sebuah teks dalam bahan ajar Bahasa Indonesia, dalam kegiatan penelitian keterbacaan ini nantinya akan diketahui tingkat kesesuaian mudah atau sukarnya teks

yang bersangkutan untuk dipahami oleh level kelas tertentu. Selain itu, berkenaan dengan keterbacaan Adjat Sakri dalam Susanti, dkk. (2021, hlm. 2) menyatakan bahwa ‘keterbacaan adalah derajat mudahnya tulisan dipahami maksudnya, semakin tinggi keterbacaan sebuah tulisan maka semakin mudah dibaca, dan sebaliknya semakin rendah keterbacaannya maka semakin sulit dipahami maksudnya’.

## 2. Bahan Ajar

Bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bahan ajar yang khusus dari Kemendikbud untuk jenjang SMA/SMK kelas X karena bahan ajar tersebut dominan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, Pannen dalam Magdalena, dkk. (2020, hlm. 312) memaparkan bahwa ‘bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran’.

## 3. Buku Teks

Buku teks Bahasa Indonesia kelas X edisi revisi 2017 yang diterbitkan oleh Kemendikbud merupakan buku yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk diukur tingkat keterbacaannya dengan menggunakan formula grafik *fry*.

## 4. Formula Grafik *Fry*.

Formula grafik *fry* merupakan formula yang akan digunakan dalam mengukur tingkat keterbacaan bahan ajar buku teks Bahasa Indonesia kelas X. Formula ini sudah sering digunakan untuk mengukur suatu keterbacaan sebuah teks selain itu, Nurlaili dalam Nuhasanah (2016, hlm. 183) memaparkan bahwa ‘formula *fry* merupakan formula menentukan tingkat wacana yang memperhitungkan panjang pendeknya kata dan tingkat kesulitan kata yang ditandai oleh (banyak – sedikitnya) suku kata yang membentuk kalimat’.